

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, terciptalah generasi penerus bangsa yang berkarakter dan mampu membawa kemajuan bagi bangsa. Pendidikan sama sekali tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, karena semua yang dipelajari dalam dunia pendidikan sangat relevan dengan kehidupan nyata seseorang, baik bagi diri sendiri, bagi masyarakat umum, dan bangsa maupun negara. Seiring perkembangan zaman, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk mejadi media yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek baik itu moral, kreativitas serta kecerdasan guna mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin modern. Dan hal tersebut sama sekali tidak terlepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki fungsi untuk melahirkan generasi-generasi yang intelektual dan bermoral. Dengan pendidikan, manusia akan dibentuk untuk menjadi pribadi yang kritis, cerdas menghadapi persoalan, serta baik dalam bersikap. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan sebagai wadah untuk mengasah dan menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak. Akan tetapi satu hal yang sangat penting dalam pendidikan adalah

---

<sup>1</sup>Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10, No. 1 (April, 2019): 1, .

pembentukan karakter atau watak. Hal ini disebutkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, segala kegiatannya adalah tanggung jawab lembaga. Lembaga berkewajiban untuk melengkapi segala fasilitas yang menunjang terhadap terlaksananya proses pendidikan. Karena pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya beberapa faktor yang harus disediakan. Terdapat banyak faktor yang sangat berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tetapi ada satu faktor yang paling penting, yaitu faktor dasar yang urgen dan menjadi penentu terlaksananya pendidikan. Jika salah satu atau bahkan keseluruhan faktor tersebut mengalami kendala atau disfungsi, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.<sup>2</sup> Faktor yang harus ada dalam sebuah proses pendidikan tersebut adalah adanya guru, mata pelajaran, tempat, media, dan beberapa hal lain yang dirasa perlu untuk ada dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang kemudian akan menjadi penghambat apabila salah satunya tidak ada.

Pelaksanaan pendidikan memang tidak lepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satunya adalah guru. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan sangat penting yang bertugas untuk membantu

---

<sup>1</sup>Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

<sup>2</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 27.

siswa dalam mencapai perkembangan dirinya.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang Guru Dosen Nomor 14 tahun 2005, bab 1 dan pasal 1, disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan berbagai tugasnya secara professional, seorang pendidik atau yang dinamakan guru atau membutuhkan wawasan yang sangat matang dan mantap tentang kegiatan belajar mengajar, banyak mengetahui serta mempunyai gambaran secara universal mengenai proses belajar pendidikan, serta menguasai langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan hasil yang diperoleh pun sesuai dengan tujuan-tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif siswa saja, melainkan juga dari aspek afektifnya, yaitu sikap atau karakter yang harusnya turut menjadi perhatian tenaga kependidikan khususnya guru untuk dijadikan tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan. Karena karakter yang baik akan berpengaruh terhadap munculnya beberapa nilai positif yang lain.

Pendidikan karakter merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat (keinginan) dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur

---

<sup>3</sup>Siti Aminah, “Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati,” (Skripsi, UNNES, Semarang, 2019), 2.

<sup>4</sup>Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1.

<sup>5</sup>Nur Laila, *Pengelolaan Pembelajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2017), 1

untuk mewujudkan misi sosial sekolah, yaitu melalui kegiatan manajemen.<sup>6</sup> Pada era modern seperti sekarang ini, nilai-nilai pendidikan karakter sudah mengalami penurunan. Ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku menyimpang di kalangan para pelajar. Tindakan-tindakan menyimpang yang terjadi sudah sangat melenceng jauh dari nilai pendidikan karakter, yang sering terjadi seperti berbicara kotor, tidak sopan, melanggar peraturan-peraturan sekolah, mengkonsumsi minuman beralkohol, merokok, melanggar norma, berkelahi, bolos sekolah, sex bebas, bullying, tidak disiplin, pergaulan bebas serta hilangnya nilai kesopanan dan tatakrama yang sudah menjadi ciri khas dari orang Indonesia.

Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya edukasi dini tentang nilai kedisiplinan, penanganan siswa bermasalah kurang maksimal, peran orang tua yang masih kurang, dan kurangnya perhatian untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah.<sup>7</sup>

Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terjadi saat ini sangatlah memprihatinkan. Oleh karena itu, tentu sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter terhadap siswa. Dan demi mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas atau ketersambungan antara orang tua wali murid dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah karakter disiplin.

---

<sup>6</sup>Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, Penerbit K-Media, 2019), 7

<sup>7</sup>Windah Pangastutik, "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk," *JPGSD*, 10, No. 2 (2022): 362

Disiplin adalah suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.<sup>8</sup> Disiplin merupakan upaya seseorang untuk membentuk dirinya menjadi individu yang berkarakter baik.<sup>9</sup> Bersikap disiplin akan membentuk diri peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kecakapan mengenai cara belajar yang terbaik.<sup>10</sup> Jadi, sangat penting kiranya bagi setiap individu khususnya peserta didik untuk diberikan pemahaman atau materi tentang pembentukan kedisiplinan.

Karakter disiplin adalah salah satu karakter yang memiliki peran penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Melalui kehidupan yang teratur dan disiplin, maka seseorang akan dapat mengontrol serta mengendalikan semua yang akan dilaksanakannya dengan sangat baik.<sup>11</sup> Karakter disiplin pada diri peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitas kesehariannya di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungannya, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Al-Hasan mengatakan, jika kedisiplinan telah terbentuk, maka akan tercipta juga pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan juga dalam setiap aspek-aspek kehidupan, seperti dalam bentuk disiplin kerja, disiplin

---

<sup>8</sup>Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs. Negeri Kabupaten Klaten," *Journal Basic of Education*, 2, No. 1, (Juli-Desember, 2017): 39.

<sup>9</sup>Annisa Sahabsari, "Strategi Guru PPKN dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10, No. 1, (2022): 197

<sup>10</sup>Dea Putri Anandari, Siti Quratul Ain, "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, No. 2 (2022): 122

<sup>11</sup>Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, No. 1 (Januari-Juni, 2019): 17

dalam rumah tangga, disiplin dalam beribadah seperti menunaikan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Atau dapat dikatakan disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluk-pemeluknya.<sup>12</sup>

Penguatan karakter disiplin dianggap penting dikarenakan sudah banyak fakta memperlihatkan banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai atau norma kedisiplinan.<sup>13</sup> Contoh perilaku tidak disiplin yang sering terjadi di beberapa sekolah adalah datang terlambat, melanggar peraturan, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, dan masih banyak hal lain yang sifatnya menyimpang dari yang seharusnya dilakukan.

Karakter disiplin adalah aspek yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa. Karena karakter disiplin akan sangat berpengaruh terhadap keteraturan hidupnya di masa mendatang. Jadi, pembiasaan disiplin perlu dilakukan sedini mungkin. Salah satunya adalah ketika sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tingkat atau jenjang pendidikan pertama yang akan menentukan seperti apa karakter siswa akan dibentuk. Oleh karena itu,

---

<sup>12</sup>Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 3, No. 2 (Juli, 2020): 92

<sup>13</sup>Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Jurnal Pendidikan IPS*, 6, No. 1 (Maret, 2019): 62. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>

pendidikan sekolah dasar sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan menanamkan karakter disiplin kepada siswa secara optimal, sehingga pada jenjang pendidikan berikutnya siswa sudah memiliki bekal kedisiplinan yang kuat. Dan mengingat tentang betapa pentingnya peran sekolah dasar dalam membentuk karakter disiplin siswa, maka perlu kiranya dilakukan berbagai peraturan, perencanaan atau kebijakan sekolah yang dapat mendukung terhadap keberhasilan program tersebut secara maksimal.<sup>14</sup>

Disiplin belajar merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya peserta didik itu harus mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu, dapat berpartisipasi aktif, memiliki nilai kehadiran yang baik, serta berperilaku sopan. Inti dari implementasi disiplin belajar adalah ketika kehadiran peserta didik baik di kelas, karena bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila kehadiran di kelasnya dikatakan kurang.<sup>15</sup>

Sebagai umat muslim, patut kiranya untuk mengembalikan segala persoalan terhadap kitab pegangan agama kita yaitu Al-Quran. Al-quran merupakan suatu landasan atau tuntunan amaliah yang paling sempurna bagi manusia, serta dengan penjelasan yang sangat sempurna pula dari Nabi Muhammad SAW., yang penjelasannya tidak pernah berdasarkan hawa nafsu, kecuali berdasarkan wahyu dari Allah SWT. Al-Quran mengandung banyak ajaran pokok tentang seluruh aspek dan segi kehidupan manusia, baik tentang politik, sosial budaya, ekonomi dan lain-lain.

---

<sup>14</sup>Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya dan Dasim Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2014), 287

<sup>15</sup>Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2, No. 2 (Juli, 2017): 233. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

Al-Quran berisi tentang tuntunan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan seluruh umat manusia, termasuk juga tentang kedisiplinan. Al-Quran telah memberikan banyak pelajaran terhadap manusia agar senantiasa memegang teguh kedisiplinan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat Tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam ayat di atas manusia diajarkan untuk patuh terhadap pemegang kekuasaan, atau jika di perumpamakan dalam dunia pendidikan, pemegang kekuasaan bisa kepala sekolah atau guru. Artinya seorang siswa harus patuh terhadap guru beserta kebijakan-kebijakannya. Seperti peraturan-peraturan sekolah atau peraturan yang ada di dalam kelas.

Mengajarkan kedisiplinan secara tepat akan menghasilkan terbentuknya karakter dan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Apabila dia telah bersikap disiplin, maka dia akan dapat mengikuti seluruh kegiatan di sekolah secara maksimal, dan juga akan membuat peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosialnya.



Peserta didik merupakan penerus bangsa yang harus diperkenalkan dengan beberapa nilai yang mengatur terhadap kehidupan manusia yang sangat berguna bagi dirinya, agar dapat berperilaku tertib. Ketentuan atau norma-norma seperti tata tertib yang berlaku harus ditaati serta dipatuhi oleh semua peserta didik. Karena sudah menjadi keharusan bagi seorang siswa untuk memiliki prinsip berpegang teguh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Pendisiplinan siswa tidak terlepas dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Aturan kedisiplinan menjadi tuntunan siswa dalam berperilaku selama berada di sekolah. Dengan adanya aturan kedisiplinan yang ditetapkan siswa akan mengetahui hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta ada konsekuensi atau sanksi yang dapat diterima jika melanggar aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Guru sebagai pendidik mempunyai banyak sekali peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan semangat (supporter), membina dan mengawasi, serta mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan sekolah dan norma-norma hidup. Guru juga memiliki peran sebagai model atau contoh bagi peserta didik, dan setiap peserta didik juga pasti mengharapkan sosok guru yang dapat menjadi contoh baginya.<sup>17</sup> Guru merupakan penentu terlaksana atau tidaknya pendidikan karakter.<sup>18</sup> Selain itu, peran guru selanjutnya adalah mengarahkan terhadap kebaikan, sabar dan

---

<sup>16</sup>Irsan, Syamsurijal, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5, No. 1, (Januari, 2020): 14.

<sup>17</sup>Nur Rahmat, Sepriyadi, Rasmi Daliana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2, No. 2 (Juli-Desember, 2017): 237 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/1471/1278>

<sup>18</sup>Sofyan Mustoib, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, Jakad Publishing, 2018), 108.

penuh pengertian. Guru harus mampu membentuk karakter peserta didik, terutama disiplin diri.<sup>19</sup> Guru adalah patokan dari terbentuknya karakter disiplin pada siswa. Oleh karenanya, seorang guru harus memiliki manajemen kelas yang baik agar tujuan tercapai secara maksimal. Karakter disiplin siswa akan terbentuk dari seberapa baik manajemen kelas yang disusun oleh seorang guru. Terlebih dalam hal kedisiplinan. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Penanggung jawab kelas termasuk pengelolanya adalah guru.<sup>20</sup> Oleh karenanya, guru juga lah yang menjadi faktor utama terhadap dilaksanakan pendidikan kedisiplinan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki strategi tersendiri untuk membentuk karakter disiplin siswa sesuai konsep dan tujuan masing-masing. Setiap guru biasanya menerapkan strateginya berbeda-beda. Tetapi tujuannya sama-sama untuk mendisiplinkan siswa.

Begitu pula strategi yang digunakan oleh guru Tematik di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda. Menurut wawancara awal tanggal 1 Juli 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda, Subaidah mengatakan:

“Strategi pendisiplinan siswa sudah saya terapkan di kelas. Memang terkadang ada saja siswa yang melanggar dengan alasan tertentu. Tetapi tidak sering. Kalaupun ada yang berhalangan, siswa pasti izin dulu. Karena saya pasti memberikan hukuman buat siswa yang tidak patuh. Sejauh ini, permasalahan permasalahan tentang kedisiplinan masih bisa dibilang aman. Hanya ya namanya siswa MI, pasti ada sekali dua kali alasan buat melanggar. Memang harus telaten dan butuh kesabaran serta cara-cara yang bisa diterima oleh anak-anak.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 161

<sup>20</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 309.

<sup>21</sup>Ibu Subaidah, Guru Tematik kelas 6 MI Sabilul Huda, *Wawancara Langsung* (01 Juli 2022)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Strategi Guru Tematik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep?
2. Apa saja hambatan atau kendala guru tematik dalam menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin siswa di kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep?
3. Apa saja indikator tercapainya tujuan pendidikan karakter disiplin siswa kelas VIMI Sabilul Huda Ganding Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru tematik dalam pembentukan karakter disiplin di kelas 6 MI Sabilul Huda Ganding Sumenep.
2. Mendeskripsikan hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru tematik dalam menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin di kelas 6 MI Sabilul Huda Ganding Sumenep.
3. Mendeskripsikan indikator tercapainya tujuan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan guru tematik di kelas 6 MI Sabilul Huda Ganding Sumenep

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menghasilkan teori tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dapat dijadikan acuan dalam kajian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun kegunaan secara praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi stakeholder MI Sabilul Huda. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas melalui pembelajaran tematik kelas 6 MI Sabilul Huda Ganding Sumenep serta untuk mengevaluasi strategi pendisiplinan yang diterapkan.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Madura. Diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya khususnya dalam studi Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Bagi peneliti. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta informasi tentang manajemen kelas, khususnya dalam ranah strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah. Maka penulis akan menjabarkan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam mata pelajaran tematik.
3. Karakter Disiplin adalah watak atau kebiasaan disiplin yang dimiliki oleh individu. Atau gampangnya, karakter disiplin adalah kecenderungan bersikap dan berperilaku disiplin.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah membaca dan menelaah beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan kerangka berpikir dan referensi belajar dalam upaya pengembangan pengetahuan yang lebih luas serta mencari berbagai teori sebagai penunjang dari terselesaikannya penelitian ini.

Berdasarkan tema diatas, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian sejenis yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Aminah yang berjudul “Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru kelas IV di SDN Karangwono 02 yaitu sebagai pembimbing, penasehat, model dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa. Peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang dilakukan di SDN Karangwono 02 sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, serta guru sebagai mediator dan fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas terhadap pelanggaran tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan siswa terbentuk melalui kebiasaan melaksanakan tata tertib yang diberikan oleh guru kepada siswa baik tertulis maupun lisan. Ketika guru menasehati siswa untuk tidak ramai dan siswa membiasakan tidak ramai, maka kondisi kelas menjadi tenang. Peranan guru dalam meningkatkan sopan santun siswa kelas IV di SDN Karangwono 02 sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, serta guru sebagai mediator dan fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas terhadap kasus pelanggaran tata tertib sekolah mengenai sopan santun siswa. Dengan adanya peranan guru dalam memberikan informasi mengenai sopan santun siswa, sopan santun siswa menjadi meningkat. Siswa yang awalnya kurang sopan seperti naik ke kursi atau berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko dengan orang yang lebih tua

menjadi lebih sopan dalam berperilaku dan tidak mengulangi perbuatan yang kurang sopan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Aminah dengan penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dilakukan di SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di MI Sabilul Huda Ganding Sumenep. Dan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ada pada pembahasan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan poin lain yang memiliki kesamaan yakni ada pada metodologi penelitian yang digunakan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi Fitria Fanida yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto dengan pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas yakni mendisiplinkan siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menerapkan peraturan jam masuk kelas pukul 07.00 WIB, mendisiplinkan siswa belajar melalui pemberian tugas, dan memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang terbaik. Strategi lainnya dapat diimplementasikan melalui bentuk keteladanan yaitu menjadi tauladan dalam bertingkah laku, dan bertutur sapa, kegiatan spontan yaitu ketika guru mengetahui peserta didiknya sedang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka guru wajib menindaklanjuti dengan memberikan

arahan serta bimbingan, teguran yaitu menegur siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Peran sekolah dalam membentuk karakter di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto yakni melalui pemanfaatan penerapan tata tertib sekolah. Perbedaan skripsi yang dilakukan Fitria Fanida dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada beberapa pembahasan tentang strategi pembentukan karakter disiplin, metode, dan lain lain.

3. Skripsi Nadia Mufidah yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Samahani Aceh Besar”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kedisiplinan siswa di MTs. Samahani Aceh Besar di antaranya adalah faktor keluarga peserta didik yang kurang menanamkan kedisiplinan sejak kecil. Faktor sekolah kekurangan perhatian guru terhadap perilaku siswa/siswi, dan faktor masyarakat dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik itu dari segi berkawan dan lainnya. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selalu dilakukan melalui 7 berbagai pendekatan yaitu pendekatan penting yaitu berupa pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan nasehat, pendekatan sapaan atau teguran, pendekatan penyadaran, pendekatan sanksi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Yaitu penelitian tersebut dilakukan di Mts. Samahani Aceh Besar, Sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Sabilul



Huda. Dan persamaannya adalah pembahasan secara keseluruhan, walaupun fokus penelitiannya berbeda.

4. Skripsi Imaniar Retnanyas yang berjudul “Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajar yaitu guru membuat kontrak belajar dengan siswa dan disepakati bersama dengan hadir tepat waktu dispensi waktu 15 menit dengan tujuan dibuatnya kontrak belajar antara guru bersama siswa agar siswa bersikap disiplin. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sehingga kesadaran siswa dan diharapkan siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dilakukan agar siswa aktif dan kondusif saat belajar. Guru memberikan batasan waktu dalam pengumpulan tugas agar siswa dapat disiplin.

Terdapat kendala dalam penguatan karakter disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. siswa terlambat bangun kesiang. Siswa mempunyai keterbatasan kuota atau susah sinyal yang menjadikan si anak terlambat masuk. Siswa kurangnya kesadaran untuk disiplin dan motivasi belajar, Siswa aktif yang menjawab pertanyaan hanya siswa-siswa itu saja dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Solusi dari kendala tersebut yaitu guru memberikan punishment yang telat hadir melebihi 15 menit berupa punishment tidak dianggap hadir, memberikan fasilitas kepada siswa yang terkendala susah sinyal

dan dipersilakan datang ke sekolah mengikuti pembelajaran secara daring, memberikan pemahaman secara bertahap kepada siswa mengenai pentingnya menaati peraturan bagi seorang pelajar, memberikan motivasi bagi siswa agar berpartisipasi serta memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan serta memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang pasif, dan pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa dan mendengarkan alasan yang diberikan siswa secara positif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak di subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Imaiar Retnaningtyas fokus pada pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran PPKn, sedangkan yang penulis teliti fokus pada pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran tematik. Dan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian.

Dari beberapa skripsi di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pendidikan karakter disiplin memang sangat penting untuk diterapkan. Guru seharusnya memiliki kreativitas tersendiri untuk menentukan strategi yang cocok dalam upaya pendisiplinan siswa.

Peneliti juga sudah mencari bahan referensi di Repository IAIN Madura, tetapi belum ditemukan artikel, jurnal atau penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter disiplin.

